

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan suatu keadaan baik fisik, mental maupun sosial sempurna dan terbebas dari penyakit (Najah, 2022). Kesehatan gigi dan mulut juga berperan dalam kesehatan tubuh secara umum (Sumadewi *et al.*, 2023). Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) 2018, menyatakan sebanyak 57,6% masyarakat Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Di provinsi Sumatra Barat sebanyak 9,3% sudah menerima perawatan dental dari tenaga medis salah satunya yaitu pencabutan gigi 7,4% dan bedah mulut 0,3% pada kasus gigi molar ketiga atau impaksi (Kementrian Kesehatan RI dan Balitbangkes, 2018). Prosedur pencabutan gigi dengan tindakan pembedahan salah satu hal yang dapat menimbulkan kecemasan (Maritsa *et al.*, 2023).

Prevalensi kecemasan terkait dengan perawatan gigi merupakan suatu masalah yang sering ditemukan di berbagai negara dan mencapai angka yaitu 6-15%. Penelitian yang telah dilakukan di Indonesia menyatakan sebanyak 22% individu mengalami rasa cemas ketika melakukan pengobatan dental (Fauziah *et al.*, 2023). Kecemasan di kedokteran gigi disebut dengan *dental anxiety*, dari berbagai jenis kecemasan pada umumnya, keadaan *dental anxiety* mencapai urutan ke-5 dalam situasi yang cukup menakutkan (Maritsa *et al.*, 2023).

Kecemasan dental adalah sebuah tanggapan emosional yang wajar pada setiap individu sebelum melakukan sebuah tindakan dental (Dewi *et al.*, 2018). Kecemasan dental dapat terjadi dari berbagai golongan usia. Berdasarkan data yang didapat,

seseorang mengalami kecemasan dental paling tinggi biasanya pada golongan usia 36-59 tahun (Aulia *et al.*, 2024). Perempuan lebih cemas dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan teori Sunaryo menyatakan bahwa mental laki-laki lebih kuat dari perempuan yang memiliki mental tidak cukup kuat saat menghadapi hal yang dianggap dapat mengancam dirinya (Marwansyah *et al.*, 2018).

Penyebab kecemasan dapat terjadi karena hiperaktivitas pada saraf otonom dan terhambatnya fungsi neuron di otak sehingga informasi yang diproses tidak akurat, ketika merespon suatu keadaan tertentu maka dapat terjadi kesalahan dan menimbulkan kecemasan (Arini *et al.*, 2017). Faktor pendukung lain yang bisa memengaruhi tingkat kecemasan dental dapat dilihat melalui pengalaman traumatis dari riwayat dental seseorang (Skripsa *et al.*, 2021).

Kecemasan dental yang dialami seseorang secara berlebihan dapat menimbulkan respon fisiologis yaitu perubahan denyut nadi, pernapasan, peningkatan tekanan darah karena pemompaan dari darah ke jantung terus meningkat yang menyebabkan jantung bekerja lebih cepat, pada respon psikologis dapat membuat seseorang menjadi lebih sensitif, menolak atau acuh. Kecemasan bisa mengakibatkan penurunan daya ingat, timbul pemikiran yang tidak rasional, kurang konsentrasi dan kehilangan kendali (Arini *et al.*, 2017; Narmawan *et al.*, 2020).

Berbagai macam instrumen telah banyak dikembangkan untuk mengukur tingkat kecemasan, salah satunya yaitu *Modified Dental Anxiety Scale-Dental Extraction Procedure* (MDAS-DEP) yang digunakan untuk mengetahui tingkatan kecemasan yang dialami seseorang. MDAS-DEP dikhususkan untuk tindakan pencabutan dan terdiri atas 5 pertanyaan (Aulia *et al.*, 2024).

Gigi impaksi merupakan keadaan gigi yang akan erupsi mengalami kondisi pertumbuhan tidak normal karena terhalang tulang atau jaringan lunak yang berada disekitarnya (Fatkhurrohman *et al.*, 2023). Jika gigi impaksi tidak ditangani akan mengakibatkan infeksi berulang, dan dapat membentuk kista atau tumor yang dapat terjadi pada kasus yang cukup parah (Faridha *et al.*, 2019; Utama *et al.*, 2024). Penatalaksanaan pada gigi yang mengalami impaksi adalah dengan cara odontektomi (Ginanjar *et al.*, 2022).

Odontektomi yang dilakukan dengan cara pembedahan kemudian pengeboran tulang dan mengangkat gigi yang dapat membuat sebanyak 17,3% responden merasa cemas (Kuncoro *et al.*, 2024). Odontektomi atau *surgical extraction* dapat dilakukan oleh dokter gigi umum dan spesialis bedah mulut. Dokter gigi umum dapat melakukan tindakan odontektomi pada kasus gigi impaksi yang klas 1A mesioangular, dan pada dokter gigi spesialis odontektomi dapat dilakukan dengan anestesi lokal di ruang poliklinik dan anestesi umum di ruang instalasi bedah (Dewi *et al.*, 2023). Odontektomi merupakan sebuah tindakan dengan cara dibedah, pada kasus gigi impaksi akan dikeluarkan dari soket dengan membuat sayatan pada mukosa atau jaringan pendukung gigi, kemudian dapat dilakukan pengecilan tulang yang berada di sekitar gigi (Khaq *et al.*, 2022).

Jenis anestesi yang umumnya digunakan adalah anestesi lokal dan anestesi umum dengan mempertimbangkan kondisi kesehatan pasien dan tingkat kesulitan pembedahan (Dewi *et al.*, 2023). Kecemasan dental yang berlebihan dapat berpengaruh saat akan dilakukannya tindakan odontektomi (Wulansari *et al.*, 2018). Penelitian yang dilakukan Sugiarta *et al* tahun 2021 menyatakan bahwa pada pasien

pra-operasi golongan usia 18-25 tahun cenderung mengalami kecemasan berat dibandingkan dengan golongan usia 36-59 tahun (Sugiartha *et al.*, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aulia *et al* di RSGM Universitas Andalas menunjukkan bahwa tingkat kecemasan seseorang berdasarkan jenis kelamin dan pendidikan dapat memengaruhi sebuah tindakan dental yang akan dilakukan (Aulia *et al.*, 2024). Kecemasan yang tidak bisa dikelola akan mengakibatkan operasi ditunda atau dibatalkan dan dapat mengganggu efek obat dari anestesi dan kualitas hidup turun karena dampak dari kasus di rongga mulut yang tidak tertangani. Dari semua jenis operasi *maksilofasial* di rongga mulut, kasus impaksi pada gigi molar ketiga dinyatakan memberikan rasa cemas paling tinggi (Sugiartha *et al.*, 2021; Yang *et al.*, 2022).

Penelitian mengenai tingkat kecemasan dental sebelum tindakan odontektomi impaksi molar ketiga menggunakan anestesi umum yang dapat dilihat dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, jumlah gigi yang akan dicabut, dan riwayat pencabutan masih jarang ditemukan. Pada penelitian sebelumnya cenderung membahas tingkat kecemasan dental seseorang pada tindakan pencabutan gigi menggunakan anestesi lokal.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari rumah sakit Universitas Andalas terkait dengan tindakan pencabutan melalui odontektomi pada gigi impaksi dapat dilihat dari bulan mei tahun 2024 sebanyak 49 pasien, serta pada bulan juni tahun 2024 sebanyak 46 pasien. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Universitas Andalas karena merupakan rumah sakit pendidikan yang juga melayani pasien untuk melakukan operasi gigi impaksi, dan untuk melihat gambaran tingkat

kecemasan pasien sebelum tindakan odontektomi impaksi molar ketiga menggunakan anestesi umum di Rumah Sakit Universitas Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat kecemasan dental pasien sebelum tindakan odontektomi impaksi molar ketiga menggunakan anestesi umum di Rumah Sakit Universitas Andalas?

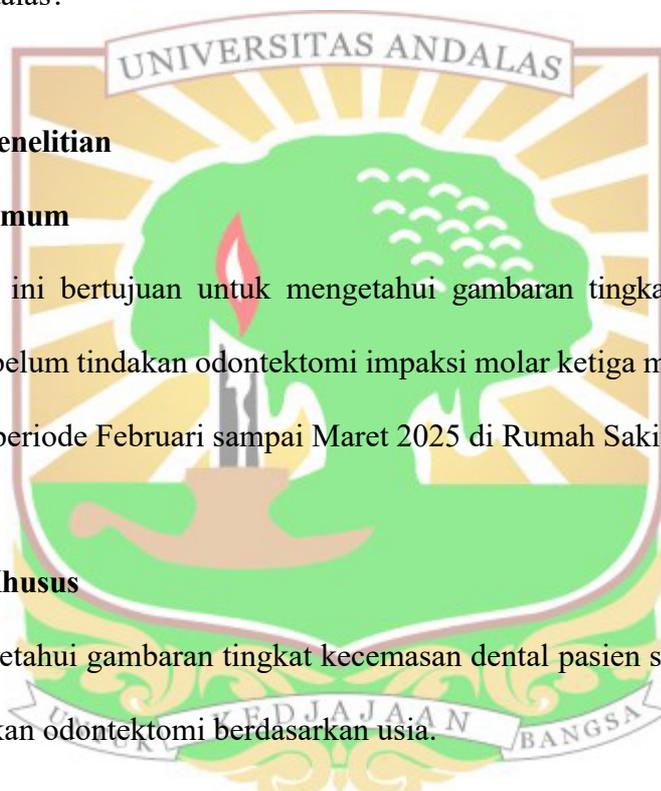
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan dental pasien sebelum tindakan odontektomi impaksi molar ketiga menggunakan anestesi umum periode Februari sampai Maret 2025 di Rumah Sakit Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan dental pasien sebelum dilakukan tindakan odontektomi berdasarkan usia.
2. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan dental pasien sebelum dilakukan tindakan odontektomi berdasarkan jenis kelamin.
3. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan dental pasien sebelum dilakukan tindakan odontektomi berdasarkan tingkat pendidikan terakhir.
4. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan dental pasien sebelum dilakukan tindakan odontektomi berdasarkan jumlah gigi yang akan dicabut.
5. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan dental pasien sebelum dilakukan



tindakan odontektomi berdasarkan pengalaman riwayat pencabutan gigi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang gambaran tingkat kecemasan dental pasien sebelum tindakan odontektomi impaksi molar ketiga menggunakan anestesi umum di Rumah Sakit Universitas Andalas.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan penjelasan tentang gambaran tingkat kecemasan dental pada pasien sebelum odontektomi serta akibatnya.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Memberikan informasi kepada pihak instansi terkait di Rumah Sakit Universitas Andalas mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan dental pasien dan penanganan kecemasan dental sebelum tindakan odontektomi.

